

Penandatanganan MoU PT Mitsui Indonesia dan UGM

Mitsui & Co., Ltd., dan Universitas Gadjah Mada melakukan penandatanganan MoU pada hari Senin, (04/04). Penandatanganan dilakukan langsung oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., dan Presiden & CEO PT Mitsui Indonesia, Motoaki Uno, bertempat di Ruang Rektor, Gedung Pusat UGM. Acara dihadiri pula oleh Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., L.L.M., Direktur DKAUI, Dr. Danang Sri Hadmoko, S.Si., M.Sc. dan Shinya Kameyama selaku *Executive Profile* PT Mitsui Indonesia.

Kesepakatan yang dibuat terkait magang dan perekrutan alumni. Rektor UGM menambahkan, kerja sama antara UGM dan PT Mitsui Indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan adanya MoU maka hubungan kemitraan akan semakin kuat sehingga akan banyak lulusan UGM yang berpeluang untuk berkarier di PT Mitsui Indonesia.

Tahapan rekrutmen dilakukan dengan menyaring alumni untuk direkomendasikan kepada PT Mitsui Indonesia yang akan bekerja mulai September tahun ini. PT Mitsui Indonesia banyak membutuhkan alumni jurusan teknik, karena lebih banyak bergerak di bidang infrastruktur dan manufaktur. Namun, tidak menutup kemungkinan jurusan lain untuk mendaftar sesuai dengan divisi yang tersedia.



Perusahaan yang memiliki proyek besar di Tanjung Priok ini juga membuka kesempatan magang bagi mahasiswa UGM dalam jangka waktu magang satu hingga dua bulan. Tercatat terdapat delapan (8) mahasiswa UGM yang magang di PT Mitsui Indonesia periode 2018-2019.

Penandatanganan MoU rekrutmen diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan kerja sama antara PT Mitsui Indonesia dan UGM. [Hubungan Alumni/artikel dan foto: Winona]



Sesuai dengan namanya, Direktur Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk., Gigih Prakoso Soewarto, merupakan sosok yang gigih dan tekun. Menjadi Direktur Utama di perusahaan ternama tentu bukan merupakan hasil yang instan. Banyak kapasitas dari dalam diri seseorang yang bisa terus ditingkatkan dan juga dikembangkan.

Dalam acara pembekalan calon wisudawan program Pascasarjana UGM, Selasa (23/4) di Grha Sabha Pramana UGM, Gigih menyampaikan bahwa sebagai lulusan UGM, alumni harus memiliki daya saing yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi. Mengingat banyaknya universitas lain yang juga mencetak banyak lulusan, alumni UGM harus memiliki kompetensi yang kuat untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Gigih melihat di Indonesia masih banyak peluang untuk memanfaatkan gas bumi. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mencapai ketahanan energi terutama jika Indonesia ingin mendorong sektor industrinya. Ia juga menambahkan bahwa PGN terus membangun serta memperluas infrastruktur gas sekaligus memperkenalkan gas sebagai energi bersih yang bermanfaat. PGN selalu berupaya untuk dapat merangkul semua lapisan masyarakat mulai dari rumah tangga, UMKM hingga industri yang lebih besar.

PGN sebagai salah satu perusahaan nasional terbesar di Indonesia, terutama dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, memiliki peran besar untuk memenuhi kebutuhan gas domestik. Tentunya PGN terus mengembangkan berbagai macam inovasi agar masyarakat luas bisa turut merasakan manfaat dari penggunaan gas

Gigih Prakoso Soewarto: Pentingnya Profesionalisme dan Integritas dalam Bekerja

bumi ini.

“Kesadaran masyarakat mengenai penggunaan energi gas yang jauh lebih efisien harus terus ditumbuhkan. Beralih ke gas tentu dapat mengurangi penggunaan BBM dan LPG,” pungkasnya.

Dalam kariernya, Gigih tentu juga memiliki landasan etika yang dapat mengantarkan Gigih menjadi Direktur Utama PGN sekarang. “*Knowledge* dan kompetensi harus terus ditingkatkan agar kita bisa memberikan inovasi baru di perusahaan tempat kita bekerja,” ujarnya.

Gigih menambahkan ketekunan terhadap satu hal tentu akan membuahkan hasil yang maksimal. Konsistensi juga penting untuk dibangun guna memaksimalkan kapasitas yang ada di dalam diri seseorang. Sosok yang sebelumnya banyak berkarier di Pertamina tersebut mengatakan bahwa profesionalisme dan integritas merupakan prinsip hidup yang terus dipegang ketika ia bekerja.

“Profesionalisme dan integritas merupakan hal yang penting ketika kita bekerja. Dimana pun kita bekerja, penting untuk memberikan yang terbaik ke perusahaan kita,” ungkap Gigih.

Konsisten antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang dilandaskan etika yang luhur dapat meningkatkan integritas seseorang. Alumnus Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada tersebut mengatakan bahwa penting dalam diri seseorang untuk memiliki integritas dalam dirinya agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Gigih berharap semua sumber daya manusia yang berkiprah di PGN dapat menanamkan nilai-nilai tersebut.

Gigih berpesan pada calon wisudawan untuk menggunakan ilmu yang telah mereka dapatkan selama kuliah dan berkontribusi bagi perusahaan tempat mereka bekerja. “Tetap positif melihat masa depan dan yang terpenting harus tetap profesional dan terus berkontribusi semaksimal mungkin,” ungkapnya. [Hubungan Alumni UGM/Artikel:Winona, Foto:Wildan]

Tanoto Foundation, Organisasi Filantropi Pertama yang Dukung Dana Abadi Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, 17 Mei 2019 – Tanoto Foundation memberikan dukungan dana abadi (*endowment fund*) kepada Universitas Gadjah Mada sebesar Rp500 juta yang diperuntukan untuk dana beasiswa bagi mahasiswa UGM. Dukungan ini menjadikan Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi independen pertama yang memberikan dana abadi kepada UGM. Diharapkan, dukungan ini semakin mempererat kemitraan Tanoto Foundation dengan UGM yang telah terjalin sejak 2006. Penyerahan dana abadi diwakili oleh CEO Global Tanoto Foundation, Satrijo Tanudjojo dan diterima langsung oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng. D.Eng.

“Kami sejak lama mengetahui bahwa Tanoto Foundation memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan di Indonesia. Dan hari ini kami menerima dukungan sebagai bagian dari komitmen tersebut. Saya senang Tanoto Foundation berkontribusi terhadap dana abadi ini dan saya berharap inisiatif ini diikuti oleh organisasi filantropi lainnya,” kata Panut Mulyono dalam acara penyerahan dukungan di Kampus UGM, Jumat, 17 Mei 2019.

“Tanoto Foundation meyakini bahwa pendidikan berkualitas akan mempercepat terciptanya kesetaraan peluang. Bersama-sama dengan para mitra, termasuk UGM, kami mengembangkan potensi individu dan memperbaiki taraf hidup melalui peningkatan pendidikan berkualitas secara holistik, mulai dari sebelum lahir dan tumbuh menjadi pemimpin muda, hingga menuju usia dewasa yang produktif. Dukungan dana abadi ini diharapkan bisa membantu perbaikan proses belajar para mahasiswa di UGM sebagai calon pemimpin masa depan Indonesia,” kata Satrijo Tanudjojo.

Sejak 2006, Tanoto Foundation telah mendukung program kepemimpinan dan menjadi salah satu pemberi beasiswa terbesar di UGM. Pada penerimaan tahun 2018, Tanoto Foundation mendukung program ini dengan nilai Rp803 juta yang merupakan pemberi beasiswa terbesar di UGM dari organisasi filantropi dan sektor swasta. Hingga saat ini, 508 mahasiswa UGM telah mendapat



dukungan program kepemimpinan dan beasiswa TELADAN dan terus akan bertambah seiring dengan berlanjutnya kemitraan.

Selain itu, pada tahun 2007 Tanoto Foundation memberikan Tanoto Professorship Award kepada Prof. Dr. Ir. SM. Widyastuti, M.Sc., sebagai bentuk penghargaan atas hasil penelitian profesor yang diyakini memiliki kemampuan setara atau lebih baik dari dosen-dosen dari luar negeri. Dukungan tersebut berupa pemberian dana riset Rp1,2 miliar. Pada 2010 Tanoto Foundation juga membangun Tanoto Floor di Fakultas Kehutanan UGM, berupa fasilitas ruangan pendukung pembelajaran seluas 680 m2 dengan nilai Rp1 miliar.

Pada 2013-2016, setiap tahun Tanoto Foundation memberangkatkan dosen-dosen UGM ke The Wharton School dalam *Global Faculty Development Program*. Dalam program ini, para dosen belajar dari para guru besar The Wharton School tentang hal-hal penting terkait penyusunan *paper* agar hasil studi mereka dapat dipublikasikan oleh jurnal internasional *tier 1*. Dari seluruh program dan kegiatan tersebut, baik beasiswa maupun non-beasiswa, Tanoto Foundation telah mendukung lebih dari Rp6,5 miliar kepada UGM.

UGM dan PT TMMIN Bahas 8 Topik Kerja Sama

Universitas Gadjah Mada (UGM) bekerja sama dengan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengangkat 8 (delapan) topik rencana kerja sama diantaranya:

1. Ergonomy/Productivity
2. Supply Chain/Logistic
3. Energi Baru & Terbarukan
4. Pengembangan Tooling
5. Produksi & Teknik Kenaf
6. TPS Digital
7. Social Behavior Mobil Listrik
8. Pemagangan Dosen dan Mahasiswa

FGD dibuka oleh Direktur Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional (KAUI), Dr. Danang Sri Hadmoko, S.Si, M.Sc. dan dijelaskan bahwa pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya.

Delegasi dari UGM yang hadir dalam FGD tersebut diantaranya Dekan Fakultas Teknik UGM, Direktur Pengembangan Usaha dan Inkubasi UGM, Wakil Dekan Bidang Kerja Penelitian, Kerjasama, dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian UGM, Wakil Dekan Bidang Penelitian, Kemahasiswaan, Kerjasama dan Hubungan Alumni Fakultas Kehutanan UGM, serta para peneliti yang terkait 8 topik kerja sama di atas.

Sedangkan dari TMMIN dipimpin oleh delegasi dipimpin oleh Jaka Purwanto dari Bagian TGA serta beberapa personil dari bagian Information System & Technology Department, Human Resource Development, dan Corporate Social Responsibility.

Direncanakan kedepannya dapat diselenggarakan *joint planning session* dengan membagi dalam 8 kelompok sesuai topik kerja sama yang sepakati.



UGM dan BSM Tandatangani Kerja Sama Layanan Perbankan dengan Prinsip Syariah

Universitas Gadjah Mada (UGM) dan PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) telah melaksanakan Penandatanganan Kerja sama Pemanfaatan Layanan Jasa dan Produk Perbankan Berdasarkan Prinsip Syariah bertempat di Ruang Sidang Pimpinan Gedung Pusat UGM, Rabu (15/5).

Penandatanganan dilaksanakan oleh Dr. Supriyadi, M. Sc., Akt., Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem Informasi UGM bersama Anton Sukarna, SEVP Distribution and Service Mandiri Syariah. Kerja sama meliputi jasa *payroll* / layanan pembayaran gaji pegawai UGM, pembayaran kewajiban kepada rekanan UGM dengan prinsip tepat jumlah, tepat waktu dan tepat sasaran serta layanan untuk memberikan fasilitas perbankan kepada pegawai di UGM yang tidak terbatas pada layanan pendanaan atau pembiayaan.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor UGM, Supriyadi, menyampaikan kerja sama ini mengakomodir aspirasi pegawai-pegawai UGM. Utamanya, mereka yang memiliki keinginan kuat untuk bisa berhijrah. "Dan mendapatkan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah di lingkungan UGM," kata Wakil Rektor.

Ia berharap, semua rencana kerja sama yang sudah dan akan dijalin UGM dan BSM bisa dilaksanakan dengan lancar dan baik. Khususnya, agar betul-betul dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan bagi kita semua.

SEVP Distribution and Service Mandiri Syariah, Anton Sukarna, menegaskan BSM merupakan bank syariah terbesar di Indonesia saat ini, dan satu-satunya bank syariah kategori Bank BUKU III dengan aset mendekati Rp100 triliun.

"BSM akan terus meningkatkan kerja sama bukan hanya dalam bidang jasa layanan dan produk perbankan, namun melalui



pengembangan sumber daya manusia dan jiwa kewirausahaan mahasiswa," ujar Anton.

Di antaranya, melalui literasi keuangan syariah, beasiswa, *Islamic Social Development Program* dan *corporate social responsibility* (CSR). Itu semua sejalan dengan tagar yang diusung merupakan BSM Mengalirkan Berkah.

Sebelum penandatanganan kerja sama telah dilaksanakan peresmian bantuan pembangunan gedung takmir Masjid Al Ardhu, ruang UKM dan Syariah Corner di Fakultas Geografi UGM. Program itu dilaksanakan dengan nilai Rp 300 juta.

Pada kesempatan itu, turut diluncurkan layanan *Quick Response Code* (QR Code) Mandiri Syariah Mobile untuk Masjid Al Ardhu UGM dan RZIS UGM. Itu dapat digunakan untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah nontunai di UGM.

Layanan QR Code akan dikembangkan di pembayaran transaksi kafe/kantin dan GeoMart. Diharapkan, layanan BSM semakin dekat, mudah dan semoga kerja sama di bulan suci ini membawa manfaat untuk semuanya.

UGM Jalin Kerja Sama dengan BPJPH

dalam rangka persiapan sebagai calon auditor halal. Mereka adalah Muchlisin, S.Pt., MAgr., Ph.D, Dr. Purwanto, M.Sc dan Dr. Fitriana Mahayani, M.Sc.

Sukoso menyatakan seluruh proses administrasi dan dokumen usulan sertifikasi sebuah produk memang harus melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Sedangkan terkait LPH ini memang sesuai amanat undang-undang.

Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., berharap kerja sama dengan BPJPH dapat segera ditindaklanjuti dengan kegiatan yang mendukung hal-hal yang terkait dengan jaminan produk halal. UGM sendiri, kata Rektor, memiliki berbagai laboratorium serta para ahli terkait dengan produk halal.

"Mudah-mudahan apa yang kita miliki dan kembangkan selama ini bisa dipergunakan nanti untuk mekanisme dalam rangka pengembangan produk-produk halal di Indonesia," sambungnya.

Rektor menuturkan umat Muslim di seluruh dunia saat ini semakin tinggi kepeduliannya terkait dengan jaminan produk-produk halal. Hal ini pula yang menjadikan banyak negara-negara non-muslim, seperti Korea, Jepang mengembangkan produk halal dengan harapan banyak turis-turis muslim mengunjungi negara-negara tersebut.

"Indonesia dengan penduduk muslim terbesar tentunya harus lebih kuat dalam pengembangan produk-produk halal ini. Sebab, selain mendukung halal tourism yang sekarang mulai berkembang. Saya kira produk halal ini sangat penting dalam kegiatan perekonomian dan kegiatan pariwisata," tuturnya.



Universitas Gadjah Mada menjalin kerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Untuk mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan Pengembangan Kelembagaan. Kerja sama tersebut ditandai dengan Penandatanganan kerja sama yang dilakukan Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., dan Kepala BPJPH, Prof. Ir. Sukoso, M.Sc., Ph.D. di Ruang Rektor, Rabu (29/5).

Kerja sama meliputi sertifikasi halal produk dan pembuatan halal center di kampus UGM. Selain itu, BPJPH menggandeng beberapa ahli UGM dalam rangka membentuk lembaga baru yaitu Lembaga Pemeriksa Halal (LPH).

Dalam sambutannya Sukoso menyampaikan ucapan terima kasih pada teman-teman di UGM karena selama ini telah melakukan kajian-kajian produk halal dan sudah diterima sebagai pusat unggulan halal oleh Kementerian Pendidikan Tinggi.

Sukoso menyebutkan ada beberapa dosen UGM mengikuti training

Universitas Gadjah Mada Menerima Kunjungan dari *Beijing Education Institute for International Exchange* dan *Chonbuk National University*



Pada 10 Mei 2019, Delegasi dari *Chonbuk National University*, Korea Selatan mengadakan kunjungan ke Universitas Gadjah Mada. Prof. Kim Sunhee, *Executive Vice President of Chonbuk National University*, Korea Selatan H, dalam kunjungannya disambut langsung oleh Wakil Rektor bidang Sumber Daya Manusia dan Aset (WRSDMA) Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Ir. Bambang Agus Kirinoto, beserta Direktur Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional, Dr. Danang Sri Hadmoko, M.Sc. serta Sekretaris Direktorat Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional, Dr. Puji Astuti, S.Si, M.Sc. Apt.

Pada lawatannya, Prof. Kim mengutarakan maksud dari kunjungannya adalah untuk mengajak UGM menjalin kerja sama seperti: *Short-Term Student Exchange Program*, *Dual Degree Program*, *Non-Degree Student Exchange Program*, dan *Faculty and Academic Staff Exchange Program*.

Sampai saat ini, pihak CBNU dan UGM sama-sama memiliki short-term program yang dilaksanakan pada waktu libur akademik (*summer/winter program*), yaitu DREaM dan FEELING. Sebagai bentuk kerjasama awal, kedua pihak akan memulai *short-term exchange programs* dengan saling menawarkan *student exchange* untuk DREAM dan FEELING. Baik mahasiswa CBNU maupun UGM tidak diwajibkan untuk mengikuti program ini, namun kedua universitas diharapkan untuk mengajak (*encourage*) mahasiswa-mahasiswa kedua institusi untuk mengikuti kedua program tersebut. Menyikapi hal tersebut, WRSDMA UGM menyatakan bahwa UGM siap untuk membantu mewujudkan kerja sama yang bermanfaat bagi kedua universitas sepenuh hati. UGM bersama dengan Chonbuk National University terus melakukan pertemuan dan komunikasi dalam rangka merancang kerangka acuan kerja sama guna terselenggaranya program-program yang baik dan berhasil guna.

Selain itu dihari sebelumnya tepatnya pada 9 Mei 2019, Kantor Urusan Internasional juga mendapat kunjungan dari rombongan

Beijing Education Institute for International Exchange (BEIIE). Rombongan terdiri dari delegasi beberapa universitas di Beijing seperti: *Hebei College of Industry and Technology*, *Changzhou Vocational Institute of Mechatronic Technology*, *Jiangsu Vocational College of Agriculture and Forestry*, *Jiangsu Food and Pharmaceutical Science College*, *Jiangsu Agri-animal Husbandry Vocational College*, *Jiangsu Vocational College of Medicine*, *Suzhou Art & Design Technology Institute*, *Wuhan Institute of Shipbuilding Technology*, *Nanjing Polytechnic Institute* dan Pengurus dari *Beijing Education Institute for International Exchange*. Seluruh delegasi disambut oleh I Made Andi Arsana, Ph.D., Kepala Kantor Urusan Internasional (KUI), Universitas Gadjah Mada di ruang MWA, Gedung Pusat UGM.

BEIIE adalah institut yang memiliki misi meningkatkan serta mempromosikan *student exchange* serta kerja sama antara China dan negara lainnya. BEIIE telah memiliki kerja sama dengan 23 negara, 65 universitas dan 57 sekolah vokasi. BEIIE juga aktif memberikan beasiswa, diantaranya bagi mahasiswa dari Banglades, Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand, Kazakhstan, Uzbekistan dan Rusia untuk belajar di China. Tujuan dari kunjungan ini adalah guna menjajaki kemungkinan kerja sama antara BEIIE dengan Universitas Gadjah Mada secara khusus yaitu dengan Sekolah Vokasi, UGM.

Kepala KUI UGM menyambut hangat kunjungan dari BEIIE serta menyampaikan bahwa kemungkinan kerja sama dengan UGM sangatlah terbuka. UGM paham bahwa kerja sama antara Sekolah Vokasi sangat diharapkan guna memberikan peluang yang lebih luas bagi mahasiswa aktif maupun alumni dari Sekolah Vokasi UGM. Diharapkan kerja sama nyata antara UGM dengan BEIIE dapat dirumuskan serta dilaksanakan dalam waktu dekat guna memberikan peluang-peluang baik bagi mahasiswa UGM maupun mahasiswa dari China belajar di UGM.



PT Indonesia Morowali Industrial Park Ajak UGM Alih Teknologi Pengembangan Industri Nikel

PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) ajak Universitas Gadjah Mada menjalin kerja sama dalam mendorong proses alih teknologi pengembangan industri berbasis nikel di kawasan Morowali, Sulawesi Tengah. Saat ini, kawasan industri nikel ini mempekerjakan 33 ribu orang yang diperkirakan meningkat menjadi 80 ribu tenaga kerja pada tahun 2023.

Awal jalinan kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Kerja Sama Penguatan Alih Teknologi ini dilakukan oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., dengan Direktur Pengembangan PT IMIP, Dedi Mulyadi, Rabu (12/5) di Gedung Pusat UGM. Adapun ruang lingkup kerja sama meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya.

Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, mengapresiasi terlaksananya kerja sama tersebut yang bisa memberikan manfaat lebih besar bagi kedua belah pihak. "Mudah-mudahan UGM melalui beberapa fakultas dan pusat studi dapat mengimplementasikan kerja sama yang ditandatangani dengan diisi berbagai kegiatan yang bisa menyasar kebutuhan industri," katanya.

Sehubungan dengan kerja sama pengembangan sumber daya, kata Rektor, diharapkan nantinya akan banyak lulusan dari UGM yang akan berminat bekerja di perusahaan tersebut. "Terkait kebutuhan tenaga kerja, kita harapkan banyak alumni terbaik kita masuk ke industri ini," ujarnya.

Direktur Pengembangan PT. Indonesia Morowali Industrial Park, Dedi Mulyadi, mengatakan kerja sama ini merupakan bagian dari rencana proses alih teknologi untuk menggantikan tenaga kerja asing yang ada di industri tersebut. "Kita berharap tenaga kerja yang bekemampuan bisa mengganti mereka, visi kita ke depan bahwa



teknologi smelter itu harus kita kuasai, sebagai anak bangsa agar tidak menjadi penonton di negeri sendiri,"ujarnya.

Ia menyampaikan informasi bahwa di kawasan industri nikel di Morowali ini lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dari Tiongkok yang banyak menguasai teknologi pengolahan nikel. Namun begitu, perusahaan dari negeri tirai bambu tersebut tetap terbuka dalam melakukan kerja sama proses alih teknologi. "Tiongkok relatif lebih terbuka, kesempatan bagi anak bangsa mengembangkan teknologi sehingga kita memperkuat sekolah di Morowali agar putra daerah bisa masuk ke politeknik yang sudah kita dirikan," katanya.

Soal kebutuhan tenaga kerja, ia juga akan menggandeng UGM dalam pengembangan pendidikan politeknik di Morowali untuk memasok tenaga kerja yang berkualitas. Ia memperkirakan kebutuhan tenaga kerja hingga akhir tahun ini mencapai 40 ribu dan akan meningkat menjadi lebih dari 80 ribu seiring banyaknya pabrik smelter yang sudah dibangun. "Produksi kita mencapai 3 juta ton per tahun dengan nilai ekspor mencapai 5 miliar dolar Amerika," katanya.